

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan secara formal mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI SD. Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang dewasa ini dihadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang mampu memerankan diri dalam kehidupan masyarakat global. Dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa (Dekdikbud, 2001).

Dalam kurikulum 2004, kegiatan belajar mengajar dilandasi oleh prinsip berikut: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan (6) belajar melalui berbuat, (I Wayan Dasna, 2004:77).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang diberikan kepada siswa adalah keterampilan membaca. Untuk mewujudkan prinsip tersebut, ditempuh upaya dengan mengubah paradigma dari behavioristik menuju teori konstruktivistik yakni dalam proses pembelajaran

setiap siswa menyusun gagasan-gagasan dan struktur pengetahuan secara bermakna. Pengetahuan dicapai secara individual yang tidak dapat dipindahkan seperti pengisian bejana. Pendekatan dimulai dari apa yang diketahui dan dipahami siswa tentang dunia sekitarnya. Guru mengembangkan agar mampu mendidik dirinya untuk lebih memahami dunia sekitarnya sehingga hasil akhir pembelajaran konstruktivistik bukan hanya informasi ilmiah saja, tetapi juga cara berpikir analitis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ahmadi Muksin, 2000).

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa kepada topik pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Farida, (2005:98) mengemukakan pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori skema, yakni membaca sebagai proses pembentukan makna terhadap teks.

Sehubungan dengan teori membaca ini, guru yang efektif seharusnya mampu mengarahkan siswa agar lebih banyak menggunakan pengetahuan. Topik untuk proses ide dan pesan suatu teks. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam penyajian pengajaran membaca.

Pada tahun-tahun pertama sekolah dasar adalah saat pertama kalinya Bahasa Indonesia secara resmi diajarkan. Kebanyakan anak memiliki keragaman dan latar belakang bahasa ibu (daerah) adalah faktor yang menjadi pertimbangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Setiap satuan pendidikan berupaya sekuat mungkin untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara kondusif agar tercipta suatu bentuk perubahan tingkah laku dari yang tidak

berbahasa menjadi mampu, sehingga keluaran dari satuan pendidikan ini mampu bersaing di era globalisasi sekarang ini.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan guru didalam memilih dan menata bahan Pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain pendekatan komunikatif, minat dan kebutuhan siswa serta keragaman kecerdasan siswa membaca nyaring. Namun yang terjadi di SDN 10 Mananggu adalah kurangnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sekalipun sudah berbagai cara yang digunakan, akan tetapi masih jauh dari apa yang diharapkan. Gambaran dari kurangnya daya serap ini adalah dari analisis hasil evaluasi membaca nyaring mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV diperoleh data hanya 4 (22%) siswa dari 18 siswa yang mampu menyerap wacana dalam pelajaran Membaca nyaring di atas 77%. ini merupakan angka yang sangat minim sedangkan salah satu tujuan pembelajaran adalah belajar tuntas. Banyak indikator penyebab terjadinya kemerosotan ini antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Dari latar belakang itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang diberi judul "Meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring melalui teks bacaan di kelas IV SDN 10 Mananggu".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian mengidentifikasi pada beberapa masalah yaitu:

- a. Bagaimana kemampuan siswa membaca melalui teks bacaan di kelas 1V SDN 10 Mananggu kecamatan mananggu kaupatean boalemo?

- b. Bagaimana proses membaca melalui teks bacaan di kelas 1V SDN 10 Mananggu kecamatan mananggu kabupaten boalemo?
- c. Apakah kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui teks bacaan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah kemampuan siswamembaca nyaring di kelas 1V SDN 10 Mananggu dapat ditingkatkan melalui teks bacaan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap membaca nyaring pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 10 Mananggu,maka digunakan teknik melalui media gambar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan perubahan tingkah laku yang diharapkan.Dalam hal ini meningkatkandaya serap siswa terhadap membaca nyaring mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Menetapkan tujuan membaca nyaring yang dikehendaki misalnya teliti,kreatif,tekun,Rajin,dan bertanggung jawab.
- c. Memilih dan menetapkan penguatan yang akan diberikan baik disengaja maupun spontanitasterhadap siswa yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan teks bacaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring melalui teks bacaan di kelas 1V SDN 10 Mananggu.

1.6 Manfaat penelitian

- a. Bagi siswa: untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam berbahasa serta dapat menemukan cara belajar yang efektif.
- b. Bagi guru: Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bergunabagi para guru khususnya guru Bahasa Indonesia. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca melalui teks bacaan di kelas 1V SDN 10 Manunggu.
- d. Bagi peneliti: Sebagai pengalaman serta pengetahuan baru sehingga dalam pembelajaran nanti dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, salahsatunya menggunakan teks bacaan.